

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI 101868 KIRI HILIR
TANJUNG MORAWA**

Nurmairina ¹⁾ Nila Lestari ²⁾,

¹ FKIP UMN Al-Washliyah Medan
nilalestari@umnaw.ac.id

² FKIP UMN Al-Washliyah Medan
nurmairina@umnaw.ac.id

Universitas Muslim Nusantara (Umn) Al Washliyah Medan
Jl. Garu II No.93 Medan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui proses model pembelajaran kooperatif learning pada pembelajaran tematik kelas V SD negeri 101886 kiri hilir 2). Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V SD negeri 101886 kiri hilir. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah classroom action research dengan model tindakan kemmis & Taggart. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 30 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif dan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh total kenaikan rata-rata saat observasi pada siklus I dan siklus II diperoleh kemampuan siswa dari 30 siswa diatas 75 %. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD negeri 101886 Kiri Hilir.

Kata Kunci: Kooperatif Learning, Minat Belajar, Siswa

Pendahuluan

Sumber daya manusia berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat di zaman modern saat ini. Dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting. Kesempatan memperoleh pendidikan berkualitas berlaku untuk semua kalangan, mulai dari sekolah dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran juga dapat mengindikasikan

akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, karena siswa akan menjadi tombak utama dalam pembelajaran, apabila ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut maka tidak akan timbul rasa untuk ingin belajar (Mardhatillah, 2017). Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar (Mardhatillah, 2018). Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar (Mardhatillah, 2019). Slameto

(1995: 57) menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Minat belajar mengikuti pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 101868 Kiri Hilir Tanjung Morawa masih kurang. Masalah yang sangat crucial adalah kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara sendiri akan tidak dapat menyerap materi lebih baik. Akibat dari kurangnya Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran disebabkan siswa bosan dengan keadaan PBM serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas siswa. Selain itu dari pengamatan penulis, Guru yang hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan minat belajar siswa rendah. Tidak lebih dari 50% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang hanya tuntas 38% saja, sehingga 62% siswa belum tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari 30 siswa yang mendapatkan nilai 80 enam siswa, yang mendapat nilai 70 empat siswa, yang mendapat nilai 40 limabelas siswa, dan yang mendapat nilai 20 satu Siswa. Sedangkan KKM pada mata pelajaran IPS adalah 65. Untuk itu diperlukan adanya

strategi pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran kooperatif learning yang dapat meningkatkan minat belajar siswa karena strategi pembelajaran ini menuntut adanya sebuah kesepakatan aturan dalam keberlangsungan PBM. Sebuah kesepakatan yang dibuat oleh siswa ditambah dengan konsekuensi yang mereka buat sendiri membuat siswa lebih peduli dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama daripada keputusan yang 100% dibuat guru. Siswa dituntut belajar aktif berkelompok sehingga menghilangkan rasa jenuh siswa ketika belajar. Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar. Dari deinisi dia atas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dengan cara lebih berinteraksi dengan kawan-kawannya untuk menyelesaikan satu permasalahan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI 101868 KIRI HILIR TANJUNG MORAWA**

Metode

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 101886 Kiri Hilir. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101886 Kiri Hilir yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kualitatif deskriptif

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD 101886 Kiri Hilir. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV dengan jumlah 39 siswa. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi 39 siswa di SD Negeri 101886 Kiri hilir maka, peneliti akan mendeskripsikan data-data temuan penelitian yang telah dilakukan selama observasi pada siklus I dan siklus II. Dimana pada setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan.

Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas V untuk mengetahui kemampuan siswa pada tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia sub tema Lingkungan dan Manfaatnya melalui ceramah. Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran seputar tema Organ Gerak

Hewan Dan Manusia sub tema Lingkungan dan Manfaatnya ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami tema Lingkungan dan Manfaatnya. Sebagian siswa dari 39 siswa yang ada dikelas IV banyak yang masih mengalami kesulitan untuk memahami tema Lingkungan dan Manfaatnya yang di sesekali sudah diajarkan oleh gurunya. Bertolak dari kenyataan fakta dilapangan peneliti mencari sebuah alternative dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning. Hal-hal yang diperlu dilakukan dalam perencanaan pada tahapan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Kurikulum 13 sekolah dasar yang berbasis tematik. Dengan materi kurikulum 13 dengan berbasis tematik dengan tema ekosistem dan sub tema 3 lingkungan dan manfaatnya.
 2. Menyiapkan bahan ajar berupa tema ekosistem sub tema 3 keseimbangan ekosistem.
 3. Menyiapkan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, penelitian menggunakan bahan ajar berupa buku kurikulum k13 dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Pada siklus I ini pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal mata pelajaran tematik.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di kelas V dengan menggunakan daftar checklist terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan observasi ditemukan beberapa hal antara lain:

- a.) Siswa merasa senang mengikuti kegiatan yang dilakukan peneliti
- b.) Pada siklus ini masi banyak anak yang belum memahami proses kegiatan pembelajaran
- c.) Pada siklus ini, kegiatan pembelajaran menjadikan suasana kelas menjdi ribut. Selain itu, ada beberapa anak tidak ikut berpartisipasi karena tidak mendapatkan kartu sesuai keinginannya.

Berikut merupakan hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran kooperatif learning

Tabel 4.1 Hasil Perkembangan minat belajar siswa Pada Siklus I

Indikator 1 anak	Pertemuan I				Pertemuan II			
	SB	B	C	K	SB	B	C	K

I	F	6	9	7	8	8	8	12	2
	%	20%	30%	23,3%	26,7%	26,7%	26,7%	40%	6,7%
II	F	4	6	14	6	2	10	13	5
	%	13,3%	20%	46,6%	20%	6,7%	33,3%	43,3%	16,6%
III	F	6	7	13	4	1	9	15	5
	%	20%	23,3%	43,3%	13,3%	3,33%	30%	50%	16,6%
IV	F	9	12	4	5	11	16	3	0
	%	30%	40%	13,3%	16,6%	36,6%	53,3%	10%	0%
V	F	7	2	9	12	0	4	11	15
	%	23,3%	6,7%	30%	40%	0%	13,3%	36,6%	50%

Hasil pengamatan peneliti pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada indikator I (Menjelaskan hubungan antar

mahluk hidup dalam jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem) mayoritas tergolong cukup yaitu sebanyak 12 anak atau 40%, pada indikator II (Menyebutkan kosakata baru dan Informasi) mayoritas tergolong cukup yaitu sebanyak 13 anak atau 43,3%, pada indikator III (Menjelaskan pokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi.) mayoritas tergolong cukup yaitu sebanyak 15 orang anak atau 50%, pada indikator IV

(Menunjukkan penyebab dan akibat perubahan terhadap keberlangsungan hidup komponen ekosistem di dalam sebuah jaring-jaring makanan) mayoritas tergolong baik yaitu sebanyak 16 orang anak atau 53,3% dan pada indikator V (Membuat poster tentang hubungan antarmahluk hidup dalam jaring-jaring makanan dalam ekosistem) mayoritas tergolong kurang yaitu sebanyak 15 orang anak atau 50%.

Secara lebih rinci, berikut rata-rata perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

TABEL 4.2
Peningkatan minat belajar siswa Pada Siklus I

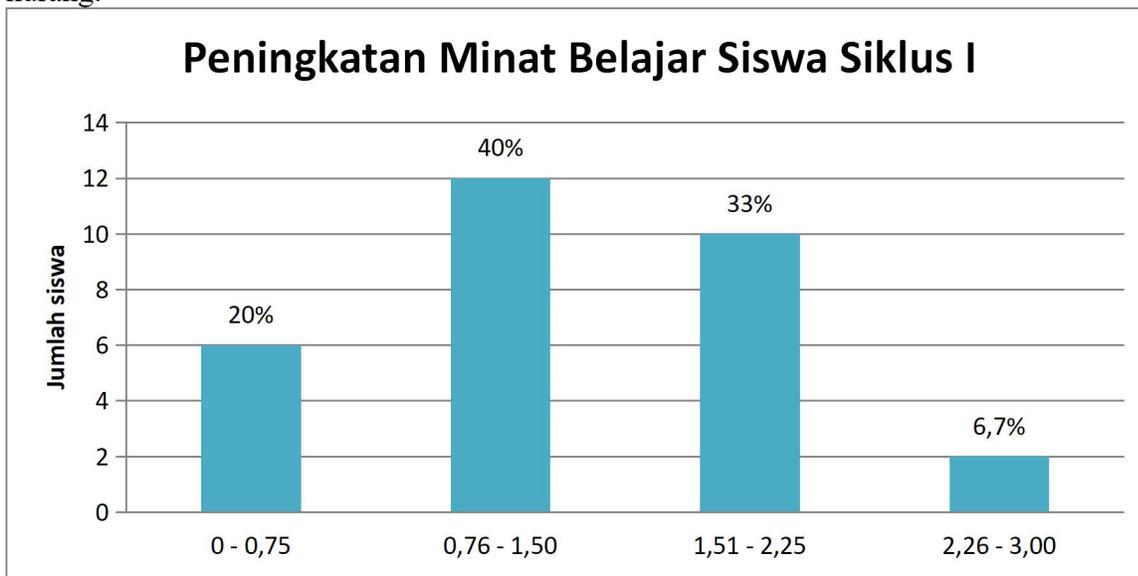
Rata-Rata Skor	Keterangan	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
0 – 0,75	Kurang	8	26,7	6	20

0,76 – 1,50	Cukup Baik	8	26,7	12	40
1,51 – 2,25	Baik	11	36,6	10	33,3
2,26 – 3,00	Sangat Baik	3	10	2	6,7
Jumlah		30	100	30	100

F = Frekuensi atau Jumlah anak

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 hingga pertemuan 2 dengan rata-rata umum 1,42 berada dalam kategori Cukup baik. Sebanyak 6,7% tergolong sangat baik, 33,3% tergolong baik, 40% tergolong cukup baik dan 20% tergolong kurang.

Dari hasil pengamatan tersebut maka diperoleh kesimpulan sementara bahwa peningkatan minat belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup baik. Lebih jelasnya peningkatan minat belajar siswa hingga pertemuan kedua pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang minat belajar siswa Pada Siklus I

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti

menarik kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak tergolong cukup baik. Hal ini disebabkan belum seluruh anak kelas B4

memahami pembelajaran kooperatif learning. Oleh karena itu peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal anak memiliki respon yang baik terhadap kehadiran peneliti sebagai guru.
2. Pada siklus I masih banyak anak yang belum memahami kegiatan pembelajaran
3. Pada siklus I masih ada beberapa anak yang tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi berbagai kekurangan-kekurangan yang dialami anak selama kegiatan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V menggunakan daftar checklist dan ditemukan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Kemampuan berpikir siswa masih belum tajam
 2. Tindakan siswa dalam melaksanakan kegiatan masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari pendidik
 3. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi masih ada yang belum maksimal, sehingga menyulitkan beberapa siswa dalam bekerja kelompok
 4. Guru selalu membimbing anak pada setiap kegiatan yang diberikan peneliti.
- a. Perencanaan

Dilihat dari pelaksanaan siklus I yang telah diidentifikasi, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa beberapa tindakan dalam kegiatan dapat diperbaiki atau direvisi. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat belajar siswa dalam mencari informasi atau berdiskusi kelompok..

Melihat rendahnya minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Maka upaya yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a) Mempersiapkan RPP pada kegiatan pembelajaran kooperatif learning berdasarkan rancangan
- b) Mempersiapkan bahan-bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran kooperatif learning
- c) Menetapkan kesesuaian tema terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian
- d) Mempersiapkan lembar observasi minat belajar siswa
- e) Mempersiapkan lembar pengamatan proses pembelajaran peneliti

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif learning yang disusun pada Rancangan Kegiatan Harian (RPP). Sebelum memulai kegiatan, peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam kepada anak, mengisi daftar kehadiran, menjelaskan beberapa tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar anak berminat untuk ikut serta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan meningkatkan perkembangan kognitif anak yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka proses pembelajaran dengan cara memotivasi anak agar aktif dan ikut serta berpartisipasi selama kegiatan berlangsung
- 2) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan rancangan
- 3) Menunjukkan video untuk memahami keadaan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan mengaitkan pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan transportasi masyarakatnya.
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran yang kurang dipahami
- 5) Peneliti membagikan kertas kepada seluruh anak dan anak diminta untuk informasi apa yang mereka dapatkan dan dikumpulkan ke kelompok masing masing untuk dipersentasikan
- 6) Mengamati aktivitas anak dalam melaksanakan kegiatan dan memberi arahan
- 7) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang kurang memahami proses kegiatan

- 8) Pada akhir kegiatan siswa menunjukkan bendera serta bercerita tentang kegiatan pembelajaran

c. Pengamatan

Peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* dipadukan dengan berbagai media seperti kartu dan bendera yang dirancang sedemikian rupa sehingga anak termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Untuk melihat kekurangan yang terdapat selama kegiatan berlangsung, pada saat itu juga peneliti dibantu oleh guru kelas V. Selama kegiatan observasi pada siklus II diketahui bahwa siswa tampak aktif dalam kegiatan. Siswa begitu bersemangat untuk mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan anak untuk mengetahui mengenai kegiatan pembelajaran. Dalam mencari pasangan bendera yang sesuai atau dalam memecahkan masalah dalam berdiskusi kelompok, anak lebih cepat sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar tidak merasa jenuh dan bosan .

Berikut merupakan hasil observasi siklus II yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, yakni:

Tabel 4.3 Hasil peigkata miat belaar siswa Pada Siklus II

Indikator	Jlh anak	Pertemuan I				Pertemuan II			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K
I	F	20	6	2	2	27	2	0	1
	%	66,6%	20%	6,7%	6,7%	90%	6,7%	0%	3,33%
II	F	13	6	10	1	21	5	4	0

	%	3,3%	20%	,3%	3,33%	70%	16,6%	13,3%	0%
III	F	13	8	5	4	19	6	4	1
	%	3,3%	,7%	16,6%	13,3%	63,3%	20%	13,3%	3,33%
IV	F	19	6	3	2	21	7	1	1
	%	3,3%	20%	10%	6,7%	70%	,3%	3,33%	3,33%
V	F	13	3	8	5	16	7	7	0
	%	3,3%	10%	26,7%	16,6%	53,3%	,3%	,3%	0%

Hasil pengamatan peneliti pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada indikator I, II, III, IV dan V mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Rata-rata tingkat

peigkata minat belaarsiswa tergolong sangat baik (2,57).

Selanjutnya secara lebih rinci rata-rata minat belajar siswa dari keseluruhan indikator yang tampak selama siklus II, dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

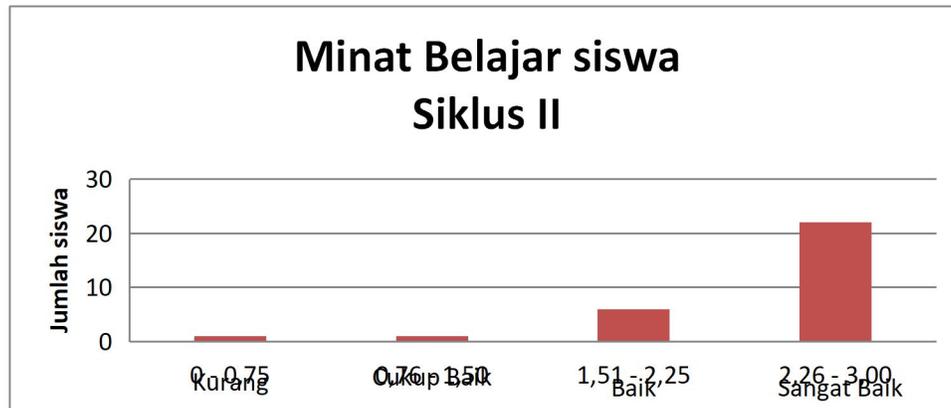
TABEL 4.4
Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

Rata-Rata Skor	Keterangan	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
0 – 0,75	Kurang	4	13,3	1	3,3
0,76 – 1,50	Cukup Baik	2	6,7	1	3,3
1,51 – 2,25	Baik	11	36,7	6	20
2,26 – 3,00	Sangat Baik	13	43,3	22	73,3
Jumlah		30	100	30	100

F = Frekuensi atau Jumlah anak

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan kognitif anak siklus II pertemuan 1 hingga pertemuan 2 sebanyak 73,3% tergolong sangat baik, 20% tergolong baik, 3,3% tergolong cukup baik dan 3,3% tergolong kurang.

Secara umum, perkembangan kognitif anak hingga pertemuan kedua pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

d. Refleksi

Dari hasil kegiatan pada siklus II dilaksanakan refleksi bersama dengan guru kelas V untuk merefleksikan tindakan pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui peneliti sudah mengupayakan perbaikan proses kegiatan didalam kelas sehingga terlihat adanya peningkatan perkembangan kognitif anak pada siklus II dengan kategori

Sangat baik. Dengan demikian, pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah cukup sehingga peneliti tidak perlu melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Persentase Peningkatan Rata-rata Perkembangan minat belajar siswa Pada Siklus I dan Siklus II

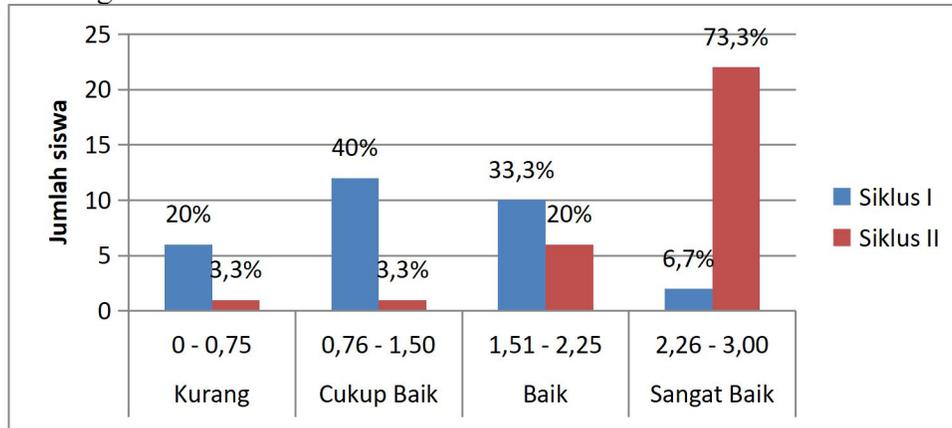
Skor Rata-rata	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
0 – 0,75	Kurang	6	20	1	3,3
0,76 – 1,50	Cukup Baik	12	40	1	3,3
1,51 – 2,25	Baik	10	33,3	6	20
2,26 – 3,00	Sangat Baik	2	6,7	22	73,3
Jumlah		30	100	30	100

Dari tabel diatas menunjukkan hasil minat belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua terdapat 20% tergolong kurang, 40% yang tergolong cukup, 33,3% tergolong baik dan 6,7% tergolong sangat baik dengan skor pada siklus I, yaitu tergolong sangat baik dengan jumlah skor rata-rata umum 2,57.

Lebih jelasnya minat belajar siswa mulai dari siklus I hingga siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

rata-rata umum 2,57 berada pada kategori sangat baik.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang cukup bagus dibandingkan



Gambar 4. Diagram Batang Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Beberapa permasalahan yang dihadapi peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif learning mencari pasangan,yaitu;

1. Peneliti masih perlu memberi bimbingan pada anak dalam melatih siswa untuk lebih aktif,

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran tematik di kelas V setelah diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif terlihat terjadi peningkatan dari hasil siklus 1 dan siklus 2
2. Model pembelajaran kooperatif learning dalam meningkatkan kemampuan minat belajar, membuat siswa bersemangat dalam belajar. Siswa juga memiliki pengalaman berapresiasi dan berekspresi. Dikarenakan pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam belajar

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dan pendidik, model pembelajaran kooperatif learning dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang menarik pada

2. Peneliti belum mengetahui sepenuhnya cara melakukan pendekatan terhadap siswa,
3. Peneliti belum sepenuhnya memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap siswa dalam melakukan kegiatan materi materi yang bersifat teori / praktek.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel lain yang belum ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Sudibyo. 2008. *Materi Road Show Dewan Pendidikan Bersama Tim Wajar Dikdas Kabupaten Kuningan*. Kuningan : Dewan Pendidikan Kabupaten Kuningan.
- Daeng Sudirwo. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung : Andira..
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Pembelajaran Geografi Secara Kontekstual Untuk Guru SMP*. Jawa Barat: Depdiknas.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Unimed: Pasca Sarjana.
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. 2004. *Model – model Pembelajaran*. Bandung: SMP Kartika XI.

- Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lynne Hill. 2008. *Pembelajaran Yang Baik*. Buletin PGRI Kuningan (Edisi ke-23 / Juni 2008).
- Mardhatillah, M., Verawati, V., Evianti, E., & Pramuniati, I. (2019). Bahan Ajar Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1).
- Mardhatillah, M., & Akmalia, N. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Metode Image Streaming Dengan Media Gambar Seri. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 2(2).
- Mardhatillah, M., & Trisdania, E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri
- Miftahul, Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Ro